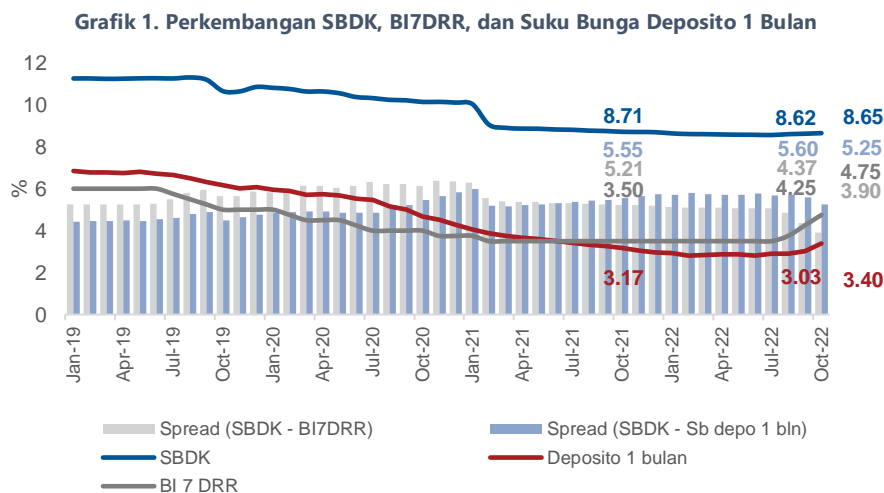


Transmisi suku bunga kebijakan kepada suku bunga perbankan meningkat

- Perbankan merespons perkembangan BI7DRR dengan kembali meningkatkan suku bunga simpanan maupun kredit. Di sisi simpanan, respons terhadap kenaikan BI7DRR tercermin pada kenaikan **Harga Pokok Dana Kredit (HPDK)** sebagai komponen SBDK, sehingga mendorong kenaikan SBDK pada periode laporan.
- Sejalan dengan SBDK, suku bunga kredit baru juga kembali menunjukkan kenaikan. Peningkatan suku bunga kredit baru terjadi pada seluruh kelompok bank, serta seluruh jenis kredit. Selama periode kenaikan BI7DRR Agustus hingga November 2022, respons suku bunga kredit baru terutama terjadi pada jenis Kredit Konsumsi.
- Kenaikan suku bunga kredit baru untuk jenis Kredit Konsumsi terutama didorong oleh Kredit Multiguna dari sejumlah bank berbasis layanan digital. Sebaliknya, untuk jenis KPR, secara umum suku bunga kredit baru masih berada dalam tren menurun. Hal tersebut ditengarai sebagai upaya bank untuk mempertahankan suku bunga yang kompetitif, di tengah pertumbuhan KPR yang sempat melambat.

Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)¹ dan Suku Bunga Simpanan terhadap BI7DRR²

Transmisi BI7DRR ke suku bunga perbankan berlanjut. Tren kenaikan BI7DRR kembali mendorong peningkatan SBDK sebesar 3 bps (mtm) dari 8,62% pada September 2022 menjadi 8,65% pada Oktober 2022. Di sisi lain, suku bunga simpanan lebih reponsif terhadap kenaikan suku bunga kebijakan, dimana suku bunga deposito 1 (satu) bulan merespons kenaikan BI7DRR sebesar 37 bps (mtm), sehingga tercatat sebesar 3,40% pada Oktober 2022. Perkembangan tersebut mendorong *spread* SBDK, baik terhadap BI7DRR maupun suku bunga deposito, menyempit dibanding bulan sebelumnya, yaitu masing-masing dari 5,21% menjadi 3,90%, serta dari 5,60% menjadi 5,25% di Oktober 2022 (Grafik 1).

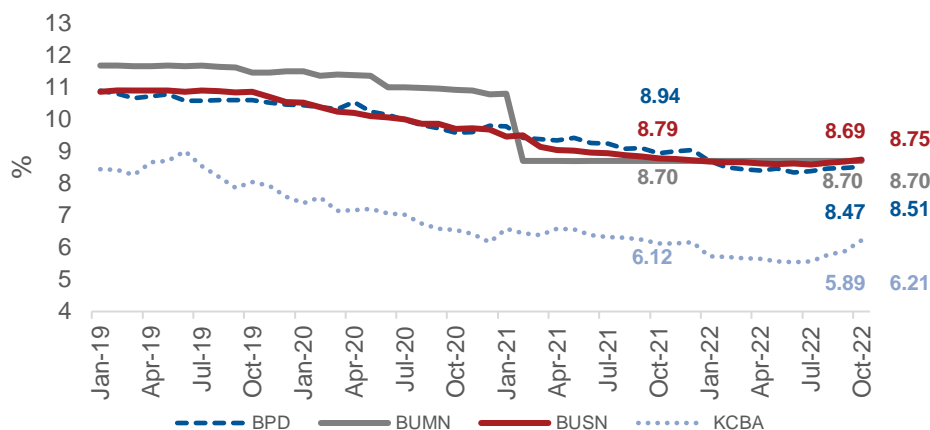


¹ SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK.

² Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia sampai dengan akhir Oktober 2022

Peningkatan SBDK pada kelompok KCBA dan BUSN masih berlanjut. Pada Oktober 2022, SBDK kelompok KCBA dan BUSN kembali mencatat peningkatan (secara mtm) yaitu masing-masing sebesar 32 bps dan 6 bps. Selain kedua kelompok bank tersebut, BPD juga mulai mencatat kenaikan SBDK sebesar 4 bps (Grafik 2). Meski mencatat peningkatan, SBDK kelompok BUSN dan BPD masih tercatat lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Grafik 2. Perkembangan SBDK berdasarkan Kelompok Bank

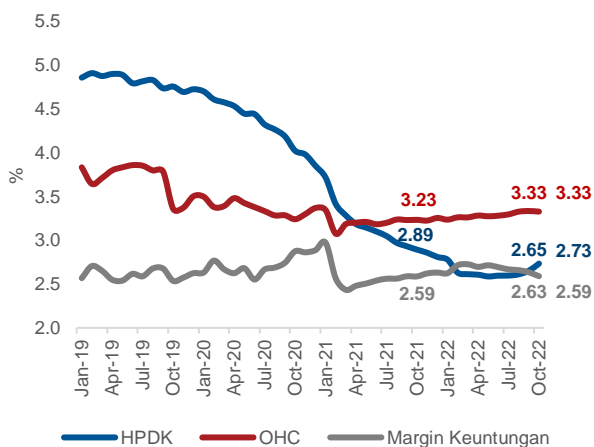


Sumber: OJK (diolah)

Perkembangan Komponen SBDK

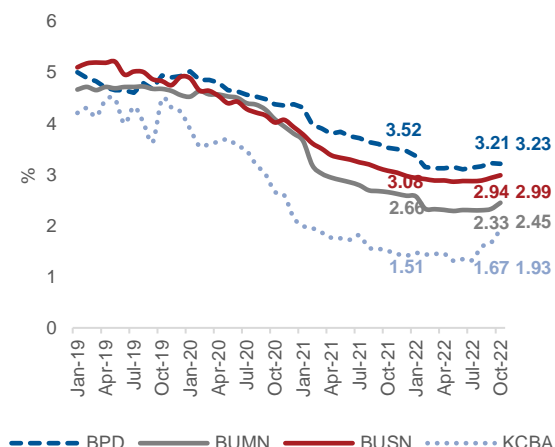
Perbankan kembali meningkatkan komponen HPDK³ seiring dengan kenaikan suku bunga kebijakan. Pada Oktober 2022, HPDK secara industri tercatat meningkat sebesar 8 bps (mtm) menjadi 2,73%, melanjutkan peningkatan pada bulan sebelumnya sebesar 4 bps (Grafik 3). Peningkatan HPDK (secara mtm) terjadi di hampir seluruh kelompok bank, yaitu masing-masing sebesar 26 bps (KCBA), 12 bps (bank BUMN), dan 5 bps (BUSN) (Grafik 4). Sementara itu, komponen biaya *overhead* (OHC) pada sebagian besar kelompok bank cenderung tetap (Grafik 3), kecuali KCBA yang tercatat meningkat cukup tinggi dibanding bulan sebelumnya yaitu sebesar 15 bps (Grafik 5).

Grafik 3. Komponen Pembentuk SBDK



Sumber: OJK (diolah)

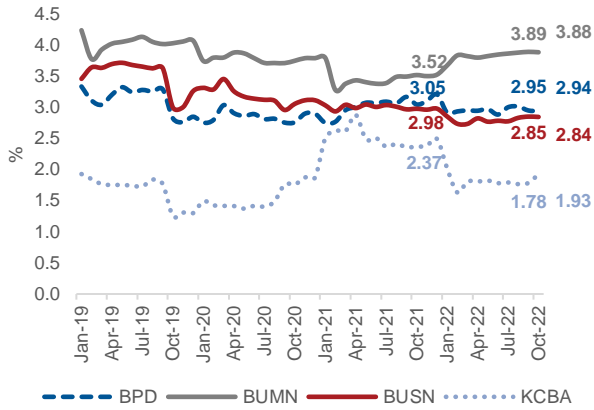
Grafik 4. Komponen HPDK Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

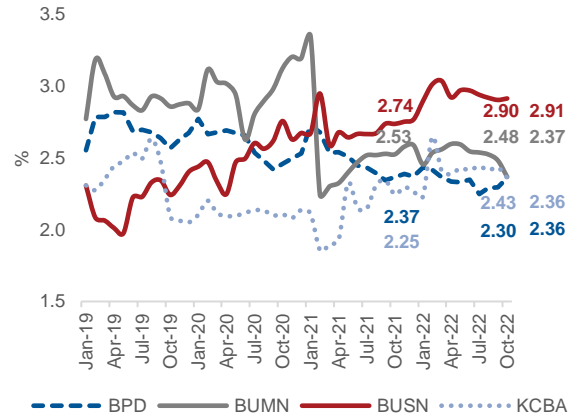
³ Berdasarkan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional," SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya (HPDK); (ii) Biaya *overhead* yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan *asset* tetap dan inventaris, serta biaya *overhead* lainnya (OHC); serta (iii) Margin Keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

Grafik 5. Komponen OHC Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Komponen Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank



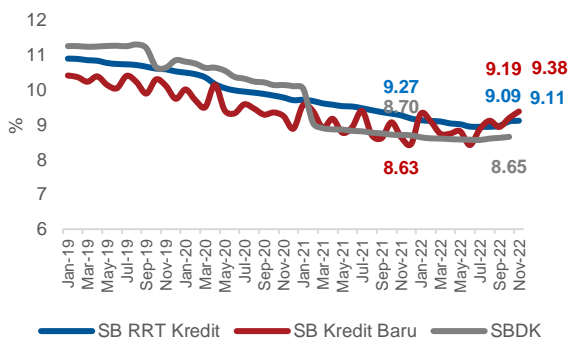
Sumber: OJK (diolah)

Penurunan komponen margin keuntungan terus berlanjut. Pada Oktober 2022, margin keuntungan secara industri kembali mencatatkan penurunan sebesar 4 bps (mtm) sebagaimana penurunan pada bulan sebelumnya (Grafik 3). Berdasarkan kelompok bank, penurunan margin keuntungan terjadi pada kelompok bank BUMN sebesar 11 bps (mtm) dan KCBA sebesar 7 bps (mtm), sebaliknya BPD mencatat kenaikan margin keuntungan dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 6).

Perkembangan Suku Bunga Kredit

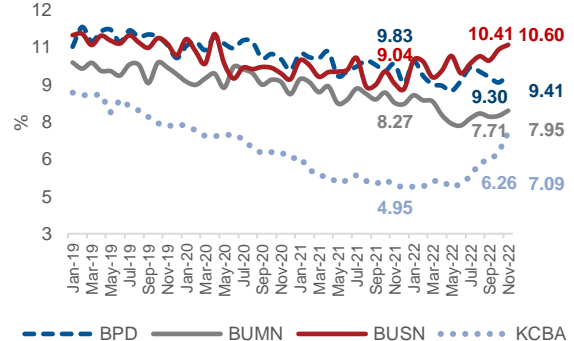
Suku bunga kredit baru kembali menunjukkan peningkatan. Pada November 2022, suku bunga kredit baru menunjukkan peningkatan sebesar 19 bps dibandingkan bulan sebelumnya menjadi 9,38% (Grafik 7). Peningkatan tersebut terjadi di seluruh kelompok bank dengan kenaikan masing-masing sebesar 83 bps (KCBA), 32 bps (BPD), 20 bps (bank BUMN), dan 19 bps (BUSN) (mtm). Dengan perkembangan tersebut, suku bunga kredit baru kelompok BUSN dan KCBA tercatat berada pada level yang lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik 8).

Grafik 7. Perkembangan Suku Bunga Kredit Rp



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 8. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru berdasarkan Kelompok Bank



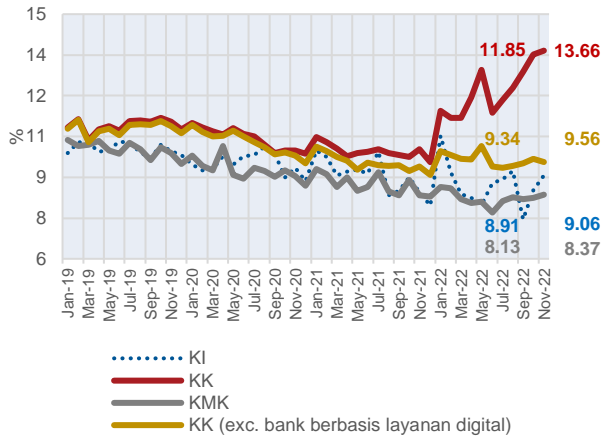
Kenaikan BI7DRR telah ditransmisikan pada suku bunga seluruh jenis kredit, terutama suku bunga Kredit Konsumsi. Berdasarkan jenis kredit, peningkatan BI7DRR telah ditransmisikan pada kenaikan suku bunga kredit baru pada seluruh jenis kredit (Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumsi) (Grafik 9), dengan respons terbesar pada jenis Kredit Konsumsi (Grafik 9). Kenaikan BI7DRR sebesar 175 bps sejak Agustus hingga November 2022 telah direspons dengan peningkatan suku bunga kredit baru untuk jenis Kredit Konsumsi sebesar 181 bps, diikuti oleh suku bunga jenis Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi masing-masing sebesar 24 bps dan 15 bps.

Peningkatan suku bunga Kredit Multiguna menjadi pendorong utama kenaikan suku bunga Kredit Konsumsi. Dibandingkan Juli 2022 (periode sebelum kenaikan BI7DRR), suku bunga kredit baru multiguna mencatat peningkatan sebesar 286 bps dari 14,69% di Juli 2022 menjadi 17,55% di November 2022 (Grafik 11). Selain dampak BI7DRR, kenaikan suku bunga

kredit baru multiguna yang signifikan tersebut juga dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga pada sejumlah bank berbasis layanan digital⁴. Selain Kredit Multiguna, suku bunga kredit baru untuk KKB juga telah mencatat peningkatan sebesar 21 bps pada periode yang sama.

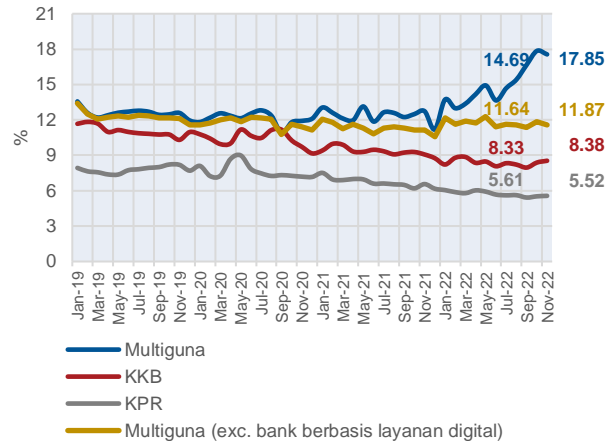
Suku bunga kredit baru KPR masih dalam tren menurun. Sementara itu, suku bunga kredit baru KPR pada November 2022 tercatat sebesar 5,56%, lebih rendah dari periode sebelum kenaikan BI7DRR (Juli 2022) sebesar 5,61%, atau mencatat penurunan sebesar 5 bps (Grafik 10). Respons suku bunga KPR terhadap BI7DRR yang terbatas ditengarai merupakan upaya bank untuk mendorong pertumbuhan KPR yang sempat melambat di Triwulan II-2022 (Grafik 11). Penurunan suku bunga KPR terutama didorong oleh kelompok bank BUMN dan BPD, sebaliknya kelompok BUSN telah merespons kenaikan suku bunga kebijakan dengan kenaikan suku bunga KPR, meski secara terbatas (Grafik 12).

Grafik 9. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru berdasarkan Jenis Penggunaan



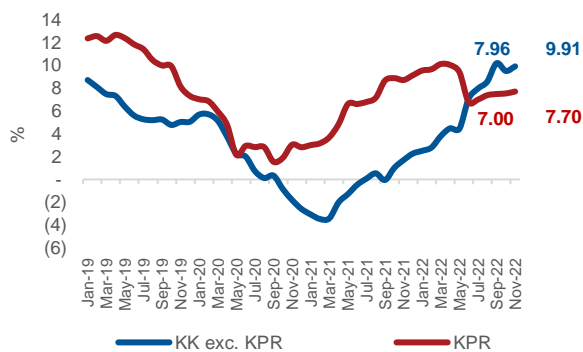
Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 10. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru Konsumsi



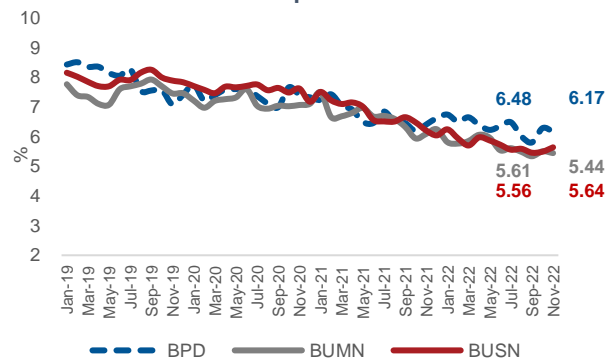
Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 11. Perkembangan Pertumbuhan Kredit KPR (yoy,%)



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 12. Perkembangan Suku Bunga KPR berdasarkan kelompok bank



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

⁴ Bank berbasis layanan digital merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain Kantor Pusat atau dengan jumlah kantor fisik yang terbatas. Asesmen suku bunga menggunakan sampel 9 (sembilan) bank berbasis layanan digital.

Lamp 1. List SBDK Bank dengan Spread SBDK vs BI7DRR posisi Oktober 2022

Segmen Korporasi			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK AMAR	19.53	16.03
2	BANK NEO COMMERCE	17.66	14.16
3	BPD SULTARA	15.60	12.10
4	SEABANK	15.33	11.83
5	PRIMA MASTER BANK	15.07	11.57
6	BPD NTT	14.58	11.08
7	BANK DIGITAL BCA	14.21	10.71
8	BANK FAMA INTERNASIONAL	13.60	10.10
9	BANK INDEX	13.44	9.94
10	BPD KALTIM KALTARA	12.17	8.67
11	BPD PAPUA	12.05	8.55
12	BPD SUMSEL BABEL	12.04	8.54
13	QNB INDONESIA	11.77	8.27
14	Allo Bank	11.31	7.81
15	JASA JAKARTA	11.11	7.61
16	BANK INDIA INDONESIA	10.55	7.05
17	SINARMAS	10.26	6.76
18	BANK NAGARI	10.22	6.72
19	DANAMON	10.03	6.53
20	BANK JAGO	10.02	6.52
21	MESTIKA DHARMA	9.95	6.45
22	MNC BANK	9.95	6.45
23	BANK SAMPOERNA	9.76	6.26
24	BPD KALSEL	9.41	5.91
25	BOA	9.20	5.70
26	BPD MALUKU	9.05	5.55
27	BPD SUMUT	9.04	5.54
28	CHINA CONSTRUCTION BANK	9.03	5.53
29	JP MORGAN	9.02	5.52
30	CIMB NIAGA	8.94	5.44
31	BPD YOGYAKARTA	8.89	5.39
32	RESONA PERDANIA	8.85	5.35
33	PAN INDONESIA	8.61	5.11
34	MEGA	8.43	4.93
35	BNI	8.41	4.91
36	STANCHART	8.36	4.86
37	BANK MAYORA	8.25	4.75
38	MAYBANK INDONESIA	8.13	4.63
39	BRI	8.12	4.62
40	WOORI SAUDARA	8.09	4.59
41	BPD LAMPUNG	7.93	4.43
42	CTBC INDONESIA	7.90	4.40
43	HANA BANK	7.84	4.34
44	BANK MASPION	7.69	4.19
45	BANK RAYA INDONESIA	7.68	4.18
46	MANDIRI	7.63	4.13
47	OCBC NISP	7.58	4.08
48	BANK VICTORIA	7.58	4.08
49	BANK GANESHA	7.44	3.94
50	BANK INA PERDANA	7.37	3.87
51	MULTIARTI SENTOSA	7.19	3.69
52	BPD KALTENG	7.15	3.65
53	BPD DKI	7.02	3.52
54	HSBC INDONESIA	7.00	3.50
55	MUFG	6.88	3.38
56	DEUTSCHE BANK	6.82	3.32
57	BPD BALI	6.71	3.21
58	DBS INDONESIA	6.70	3.20
59	BPD BENGKULU	6.67	3.10
60	BTN	6.58	3.08
61	BPD KALBAR	6.42	2.92
62	SBI INDONESIA	6.23	2.73
63	BTPN	6.08	2.58
64	PERMATA	5.99	2.49
65	UOB INDONESIA	5.98	2.48
66	BANK DINAR	5.92	2.42
67	J-TRUST BANK	5.81	2.31
68	BPD JATIM	5.76	2.26
69	SHINHAN INDONESIA	5.76	2.26
70	IBK (D/H Agris)	5.66	2.16
71	BJB	5.16	1.66
72	BCA	5.08	1.58
73	BNP INDONESIA	5.08	1.58
74	BPD JAMBI	4.99	1.49
75	BANK SUSELBAR	4.98	1.48
76	BANK BUMI ARTHA	4.98	1.48
77	BPD BENGKULU	4.72	1.22
78	MIZUHO INDONESIA	4.51	1.01
79	ICBC INDONESIA	4.08	0.58
80	BANK OF CHINA	3.75	0.25
81	BANGKOK BANK	-	-
82	BANK CAPITAL	-	-
83	MAYAPADA	-	-
84	BPD RIAU	-	-
85	BPD BANTEN	-	-
86	BUKOPIN	-	-
87	BANK BISNIS	-	-
88	NOBU BANK	-	-
89	MANDIRI TASPEN	-	-
90	COMMONWEALTH	-	-
91	CTBC INDONESIA	3.13	(0.37)
92	BPD SULTENG	3.03	(0.47)
93	BPD SULTRA	2.56	(0.94)
94	ARTHA GRAHA	2.53	(0.97)
95	ANZ INDONESIA	2.50	(1.00)

Segmen Ritel			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK AMAR	19.53	16.03
2	BANK NEO COMMERCE	17.66	14.16
3	BPD SULTARA	15.60	12.10
4	CTBC INDONESIA	15.34	11.84
5	SEABANK	15.33	11.83
6	CIMB NIAGA	15.15	11.65
7	PRIMA MASTER BANK	15.07	11.57
8	BANK BISNIS	14.99	11.49
9	BPD NTT	14.58	11.08
10	BANK DIGITAL BCA	14.21	10.71
11	WOORI SAUDARA	14.09	10.59
12	BTPN	13.64	10.14
13	BANK FAMA INTERNASIONAL	13.60	10.10
14	BANK INDEX	13.44	9.94
15	BPD PAPUA	13.39	9.89
16	MEGA	13.05	9.55
17	COMMONWEALTH	12.61	9.11
18	NOBU BANK	12.60	9.10
19	BANK NAGARI	12.42	8.92
20	MANDIRI TASPEN	12.26	8.76
21	BPD KALTIM KALTARA	12.17	8.67
22	BNI	12.09	8.59
23	BPD SUMSEL BABEL	12.08	8.58
24	BANK JAGO	11.86	8.36
25	SINARMAS	11.73	8.23
26	BANK RAYA INDONESIA	11.68	8.18
27	UOB INDONESIA	11.40	7.90
28	Allo Bank	11.31	7.81
29	BANK DINAR	11.12	7.62
30	JASA JAKARTA	11.11	7.61
31	DBS INDONESIA	11.08	7.58
32	DANAMON	10.68	7.18
33	BANK INDIA INDONESIA	10.55	7.05
34	PERMATA	9.99	6.49
35	CHINA CONSTRUCTION BANK	9.97	6.47
36	MESTIKA DHARMA	9.95	6.45
37	MNC BANK	9.95	6.45
38	BJB	9.88	6.38
39	BANK SAMPOERNA	9.76	6.26
40	BPD KALSEL	9.41	5.91
41	BPD SUMUT	9.34	5.84
42	BPD BALI	9.31	5.81
43	OCBC NISP	9.20	5.70
44	MANDIRI	9.15	5.65
45	BPD MALUKU	9.05	5.55
46	BPD YOGYAKARTA	8.89	5.39
47	MAYBANK INDONESIA	8.65	5.15
48	BRI	8.62	5.12
49	PAN INDONESIA	8.61	5.11
50	BANK MAYORA	8.57	5.07
51	BPD LAMPUNG	7.93	4.43
52	HANA BANK	7.84	4.34
53	BANK MASPION	7.69	4.19
54	BANK VICTORIA	7.58	4.08
55	BANK INA PERDANA	7.37	3.87
56	BTN	7.34	3.84
57	BPD JATIM	7.24	3.74
58	MULTIARTI SENTOSA	7.19	3.69
59	BPD KALTENG	7.17	3.67
60	BPD DKI	7.02	3.52
61	BPD KALBAR	6.60	3.10
62	BCA	6.42	2.92
63	SBI INDONESIA	6.23	2.73
64	J-TRUST BANK	5.81	2.31
65	SHINHAN INDONESIA	5.76	2.26
66	BANK GANESHA	5.70	2.20
67	IBK (D/H Agris)	5.66	2.16
68	HSBC INDONESIA	5.38	1.88
69	BPD JATENG	5.26	1.76
70	BANK BUMI ARTHA	5.12	1.62
71	BANK SUSELBAR	4.78	1.28
72	BPD BENGKULU	4.72	1.22
73	BPD JAMBI	4.59	1.09
74	ICBC INDONESIA	3.92	0.42
75	BANK OF CHINA	3.75	0.25
76	CITIBANK	-	-
77	JP MORGAN	-	-
78	BOA	-	-
79	BANGKOK BANK	-	-
80	MUFG	-	-
81	RESONA PERDANIA	-	-
82	MIZUHO INDONESIA	-	-
83	STANCHART	-	-
84	BANK CAPITAL	-	-
85	BNP INDONESIA	-	-
86	ANZ INDONESIA	-	-
87	DEUTSCHE BANK	-	-
88	MAYAPADA	-	-
89	BPD RIAU	-	-
90	BPD BANTEN	-	-
91	QNB INDONESIA	-	-
92	BUKOPIN	-	-
93	BPD SULTENG	3.01	(0.49)
94	BPD SULTRA	2.80	(0.70)
95	ARTHA GRAHA	2.05	(1.45)

Segmen Mikro			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BTPN	30.18	26.68
2	BRI	20.12	16.62
3	BANK AMAR	19.53	16.03
4	PAN INDONESIA	19.23	15.73
5	BANK RAYA INDONESIA	18.68	15.18
6	BANK NEO COMMERCE	17.66	14.16
7	MANDIRI TASPEN	17.30	13.80
8	BANK NAGARI	17.22	13.72
9	BPD SULTARA	15.60	12.10
10	SEABANK	15.33	11.83
11	BPD JATIM	15.28	11.78
12	PRIMA MASTER BANK	15.07	11.57
13	BJB	14.76	11.26
14	BPD NTT	14.58	11.08
15	BANK FAMA INTERNASIONAL	13.60	10.10
16	BANK INDEX	13.44	9.94
17	MANDIRI	12.73	9.23
18	NOBU BANK	12.60	9.10
19	BPD KALTIM KALTARA	12.17	8.67
20	BPD PAPUA	12.12	8.62
21	BANK JAGO	12.06	8.56
22	BPD SUMSEL BABEL	12.05	8.55
23	BPD SUMUT	11.78	8.28
24	SINARMAS	11.41	7.91
25	BANK DINAR	11.12	7.62
26	BANK RAYA INDONESIA	10.55	7.05
27	MESTIKA DHARMA	9.95	6.45
28	BANK SAMPOERNA	9.76	6.26
29	BPD KALSEL	9.41	5.91
30	BPD MALUKU	9.05	5.55
31	BPD YOGYAKARTA	8.89	5.39
32	BANK MAYORA	8.57	5.07
33	BPD JATENG	7.94	4.44
34	BPD LAMPUNG	7.93	4.43
35	HANA BANK	7.84	4.34
36	BANK INA PERDANA	7.37	3.87
37	MULTIARTI SENTOSA	7.19	3.69
38	BPD KALTENG	7.13	3.63
39	BPD DKI	7.02	3.52
40	BPD KALBAR	6.20	2.70
41	BPD BALI	6.07	2.57
42	SHINHAN INDONESIA	5.76	2.26
43	BANK GANESHA	5.68	2.18
44	IBK (D/H Agris)	5.66	2.16
45	BPD BENGKULU	4.72	1.22
46	BANK BUMI ARTHA	4.70	1.20
47	BANK SUSELBAR	4.62	1.12
48	BPD JAMBI	4.43	0.93
49	BNI	-	-
50	DANAMON	-	-
51	PERMATA	-	-
52	BCA	-	-
53	MAYBANK INDONESIA	-	-
54	CIMB NIAGA	-	-
55	UOB INDONESIA	-	-
56	OCBC NISP	-	-
57	CITIBANK	-	-
58	JP MORGAN	-	-
59	BANK CAPITAL	-	-
60	CHINA CONSTRUCTION BANK	-	-
61	ARTHA GRAHA	-	-
62	BANGKOK BANK	-	-
63	MUFG	-	-
64	DBS INDONESIA	-	-
65	RESONA PERDANIA	-	-
66	MIZUHO INDONESIA	-	-
67	STANCHART	-	-
68	BANK CAPITAL	-	-
69	BNP INDONESIA	-	-
70	ANZ INDONESIA	-	-
71	DEUTSCHE BANK	-	-
72	BANK OF CHINA	-	-
73	HSBC INDONESIA	-	-
74	J-TRUST BANK	-	-
75	MAYAPADA	-	-
76	BPD RIAU	-	-
77	BPD BANTEN	-	-
78	BANK MASPION	-	-
79	ICBC INDONESIA	-	-
80	QNB INDONESIA	-	-
81	BTN	-	-
82	WOORI SAUDARA	-	-
83	MEGA	-	-
84	BUKOPIN	-	-
85	BANK BISNIS	-	-
86	JASA JAKARTA	-	-
87	MNC BANK	-	-
88	SBI INDONESIA	-	-
89	BANK DIGITAL BCA	-	-
90	BANK VICTORIA	-	-
91	Allo Bank	-	-
92	CTBC INDONESIA	-	-
93	COMMONWEALTH	-	-
94	BPD SULTENG	2.99	(0.51)
95	BPD SULTRA	2.28	(1.22)

Segmen KPR			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK AMAR	19.53	16.03
2	BANK NEO COMMERCE	17.66	14.16
3	BPD SULTARA	15.60	12.10
4	CTBC INDONESIA	15.34	11.84
5	SEABANK	15.33	11.83
6	PRIMA MASTER BANK	15.07	11.57
7	BPD NTT	14.58	11.08
8	COMMONWEALTH	14.39	10.89
9	BANK DIGITAL BCA	14.21	10.71
10	BANK RAYA INDONESIA	14.18	10.68
11	BANK FAMA INTERNASIONAL	13.60	10.10
12	BANK INDEX	13.44	9.94
13	MEGA	13.05	9.55
14	BPD PAPUA	12.66	9.16
15	CIMB NIAGA	12.59	9.09
16	BPD MALUKU	12.39	8.89
17	NOBU BANK	12.34	8.84
18	BPD KALTIM KALTARA	12.17	8.67
19	WOORI SAUDARA	11.41	7.91
20	BNI	11.35	7.85
21	BANK DINAR	11.12	7.62
22	JASA JAKARTA	11.11	7.61
23	BANK NAGARI	10.74	7.24
24	MANDIRI	10.73	7.23
25	ARTHA GRAHA	10.60	7.10
26	BANK INDIA INDONESIA	10.55	7.05
27	MNC BANK	10.27	6.77
28	MESTIKA DHARMA	9.95	6.45
29	BANK SAMPOERNA	9.76	6.26
30	BPD SUMSEL BABEL	9.62	6.12
31	BJB	9.44	5.94
32	CHINA CONSTRUCTION BANK	9.42	5.92
33	BPD JATIM	9.42	5.92
34	BPD KALSEL	9.41	5.91
35	PERMATA	9.33	5.83

Tujuan dari publikasi SBDK dengan asesmen ini adalah untuk memperkuat dan mempercepat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Sejak Juni 2019 BI telah menurunkan suku bunga acuan sebesar 225bps dan melakukan pelonggaran dari sisi kebijakan makroprudensial, namun suku bunga kredit belum merespons dengan kecepatan yang sama. Oleh karena itu BI melihat masih terdapat ruang untuk dapat lebih menurunkan suku bunga kredit tersebut agar dapat sejalan dengan suku bunga kebijakan. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha akan dapat melihat dan membandingkan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penurunan suku bunga kredit yang sepadan, diharapkan akan mampu meningkatkan permintaan kredit sehingga membantu pemulihan ekonomi.

Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi "Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan." Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, biaya *overhead*, dan margin keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihan ekonomi.

Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi *External Benchmark Rate*, *Loan Prime Rate*, dan *Base Rate*. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan *Reference Lending Rate* dan *Reference Deposit Rate* untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu *Financial Soundness Indicator* (FSI).